



► LAYANAN MEDIS

RS Jogja Dilengkapi Bedah Laparoski

JOGJA—Rumah Sakit (RS) Jogja saat ini dilengkapi layanan bedah Laparoskopik sehingga menjadi rumah sakit pemerintah daerah pertama di DIY yang memiliki layanan bedah modern itu.

Melalui pelayanan bedah minim luka sayatan operasi serta rasa nyeri itu, diharapkan lama masa opname pasien pascaoperasi di rumah sakit bisa diperpendek.

Plt Direktur Utama RS Jogja, Agus Sudrajat mengatakan alat bedah buatan Jerman senilai Rp500 juta itu telah mulai dipakai RS tersebut sejak Agustus ini.

“Sudah sejak awal bulan ini. Kami baru bisa mengoperasionalkan sekarang, karena harus melengkapi prasarana serta dokternya,” katanya, kepada wartawan di RS Jogja, Jumat (30/8). “Layanan ini bisa diakses oleh siapa saja, baik pasien yang memiliki layanan jaminan kesehatan maupun pasien yang tidak memiliki jaminan kesehatan.”

Menurut dia, pasien yang menjalani bedah menggunakan alat laparoskopik akan memiliki banyak keuntungan



Dokter konsultan bedah digestif RS Jogja Yunada Hadiyana (kiri) bersama dengan Plt Dirut RS Jogja, Agus Sudrajat saat menerangkan mengenai metode bedah Laparoskopik, di ruang bedah RS Jogja, Jumat (30/8).

bila dibanding metode bedah konvensional, terutama pascaoperasi. Pasien akan lebih cepat pulang sekitar tiga hari bila dibanding bedah konvensional yang mencapai sekitar satu pekan.

“Perawatan usai operasi dengan metode laparoskopik cepat sembuh karena luka operasi hanya sekitar satu hingga dua centimeter saja. Kalau bedah konvensional bisa 10 centime-

ter,” katanya.

Ada dua dokter bedah di RS Jogja yang disiapkan menggunakan alat ini yakni dr. Yunada Hadiyono dan dr. M. Feri Yulianto. Sejak dioperasikan, sudah ada tujuh pasien yang memanfaatkan alat tersebut. “Tiga pasien umum dan empat pasien pemegang Jamkesda. Jadi alat ini tidak hanya untuk pasien umum, kami tidak membeda-

bedakannya,” terang dia.

Mengenai tarif, Agus mengaku besaran tarif mengacu pada Perwal No.104/2009 tentang Tarif Pelayanan Kesehatan Pada RSUD Jogja. Khusus untuk operasi ini, masuk dalam kategori operasi khusus, dengan tarif sekitar Rp3 juta untuk biaya operasionalnya.

“Jika dijumlah dengan perawatan ruang sekitar Rp5 juta. Padahal kalau di swasta bisa Rp10 juta,” paparnya.

Adapun dokter konsultan bedah digestif RS Jogja, Yunada Hadiyono memaparkan bedah laparoskopik adalah tindakan pembedahan dengan menggunakan kamera fiber optik yang dimasukkan ke rongga tubuh melalui lubang yang sangat kecil (5 mm-10 mm).

Pembedahan ini dilakukan untuk melacak sumber penyakit seseorang, mengangkat, mengambil penyakit dan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui lubang yang kecil tersebut. Alhasil, pasien yang menjalani proses pembedahan dengan metode ini akan berkurang rasa nyeri dan luka yang dihasilkan dari proses operasi juga bisa ditekan. (Jumali)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. RSUD (RS Jogja)	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005